

## Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko

Ilarmin<sup>1</sup>, Sunarto Amus<sup>2</sup>, Misnah<sup>3</sup>, Juraid<sup>4</sup>, Bau Ratu<sup>5</sup>, Nihil Elfira<sup>6</sup>

Universitas Tadulako

STIT Ahlussunnah Bukittinggi

Correspondence Email: ilarminsalsa1984@gmail.com

**Abstract:** IPS dikenal dengan pembelajaran yang membosankan serta memalaskan karena terdapat pelajaran sejarah yang wujudnya tidak bisa dilihat secara langsung. Maka dari itu dibutuhkan media pembelajaran visual yang diasumsikan mampu membantu guru dalam pembelajaran IPS tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemanfaatan media visual dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan mengidentifikasi artikel, buku dan dokumen pendukung yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media visual dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan visual. Disamping itu, media visual menjadi alat belajar yang dapat mengembangkan imajinasi siswa dalam kegiatan belajar. Sehingga, penelitian ini menggambarkan pemanfaatan media visual sebagai media pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan penguasaan mereka terhadap peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas seperti pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Media Visual, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPS

**Abstrak:** *Social studies is known as boring and lazy learning because there are history lessons whose form cannot be seen directly. Therefore, visual learning media is needed which is assumed to be able to help teachers in social studies learning. This research was conducted to analyze the use of visual media in social studies learning. This research uses library methods to collect data and information related to identifying articles, books and supporting documents which are then analyzed. The research results show that utilizing visual media can help students develop visual abilities. Besides that, visual media is a learning tool that can develop students' imagination in learning activities. Thus, this research illustrates the use of visual media as a learning medium that can help students improve their mastery of events that are impossible to present in the classroom, such as social studies learning.*

**Keywords:** Visual Media, Learning Achievement, Social Studies Learning

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari proses tumbuh kembang seorang manusia. Dunia pendidikan yang bermula dari lingkungan keluarga, kemudian berlanjut di lingkungan sekolah sebagai salah satu lembaga pemerintah yang menjadi tempat bagi peserta didik mendapatkan pendidikan. Jadi, tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik.

Pendidikan yang terjadi pada lingkungan sekolah melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau adanya proses pembelajaran. Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memiliki posisi yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan fungsi utama guru adalah mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran.

“Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta tanggung jawab”.

Dalam dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dalam suatu topik atau proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan siswa, termasuk faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor di luar proses pembelajaran itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui, ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. yaitu Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kecerdasan, intelegensi, bakat, minat, motivasi,

kehatan jasmani, dan disiplin belajar peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan, guru, masyarakat, sekolah, sarana dan prasarana belajar.

Faktor tersebut juga berpengaruh terhadap mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa, seperti pada mata pelajaran IPS yang menuntut begitu banyak pencapaian konsep sehingga mengakibatkan motivasi belajar kurang baik. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kemampuan yang berasal dari siswa, yang meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi dan emosi. Dan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal berasal dari luar, meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adanya faktor ini menyebabkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS sangat jauh dari nilai KKM.

Melihat kenyataan ini, peneliti dalam hal ini adalah guru di sekolah harus melakukan pembenahan strategi pembelajaran untuk memperbaiki prestasi belajar IPS khususnya. Untuk itu peneliti melaksanakan pembelajaran dengan penerapan model media visual. Dengan model pembelajaran ini peneliti sangat berharap prestasi belajar IPS siswa dapat ditingkatkan.

Salah satu media pembelajaran yang tepat dan efektif adalah video pembelajaran (Aliyyah et al., 2021). Materi disampaikan dengan menggunakan media berupa video agar lebih menarik, dikemas dalam durasi yang tidak terlalu lama sehingga para siswa benar-benar menyimak dan mengikuti dengan senang hati. Penyampaian materi menggunakan media berupa video akan memberikan panduan yang bisa diputar ulang sendiri oleh siswa (Mukaromah et al., 2021), sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada bagian tertentu yang belum dipahami. Penggunaan media berpotensi dapat memikat siswa, membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar, dan meningkatkan hasil belajar (Ardiansah, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis video.

Media pembelajaran merupakan sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran umumnya didefinisikan sebagai alat, metode, dan Teknik yang digunakan untuk mempermudah komunikasi dan interaksi. Dengan demikian media Pendidikan merupakan bagian integral dari proses Pendidikan, dan merupakan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh setiap guru dalam melaksanakan fungsi profesionalnya. (Hamid, 2020)

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi. Pembelajaran dengan menggunakan media visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan. Penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

Media Visual merupakan semua alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sangat menarik. Media visual (gambar atau gambar) memainkan peran yang sangat penting terhadap proses pembelajaran. Media visual tersebut yakni bisa memfasilitasi pemahaman dan memperkuat memori. Visual juga dapat membangkitkan minat siswa dan menyediakan konten dunia nyata. Agar efektif, media visual harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (gambar) untuk memastikan bahwa harus informasi berlangsung. Dengan cara ini, media visual dapat diartikan sebagai alat pembelajaran yang hanya dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman tentang hal-hal seperti itu dan untuk memperkuat memori.

Adapun Manfaat media visual yaitu dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, media visual juga dapat menanamkan konsep dasar, konkret dan realistik. Dengan media visual siswa akan mempunyai perubahan yang efektif, kognitif dan psikomotorik dan dapat meningkatkan Tarik serta perhatian siswa (Suyahman, 2021)

## **LANDASAN TEORI**

### **Media Visual**

Media berasal dari bahasa latin yang bentuk jamaknya “medium” yang artinya pengantar atau perantara. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi antara guru dan murid yang

dapat menyalurkan informasi dari sumber ke penerima, sehingga media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran. Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha, seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau Pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran. (Mayasar, LI., Herlina, & Setyanto, E., 2022).

Menurut (Wulandari et al., 2023) media pembelajaran adalah suatu faktor yang memiliki peran krusial dalam kegiatan pendidikan. Dengan menggunakan media pembelajaran keefektifan pembelajaran dapat tercapai dan juga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan materi yang disampaikan. Pada umumnya kehadiran media muncul dikarenakan adanya keterbatasan kata – kata, ruang, waktu dan ukuran.

Media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata (Ngubaidillah & Rikie, 2018). Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Media visual yang bergerak ialah media yang dapat menampilkan atau membiaskan gambar atau bayangan yang dapat bergerak di layar biar, seperti : bias gambar-gambar yang di tampilkan oleh motion picture film dan loofilm. Masing-masing media baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak dilihat penggunaannya tak lepas dari kelebihan dan kekurangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka Peneliti dapat menyimpulkan bahwa media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium," yang artinya pengantar atau perantara dalam konteks pembelajaran, media digunakan sebagai perantara atau pengantar untuk menyampaikan informasi dari sumber ke penerima. Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam kegiatan pendidikan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Keterbatasan seperti kata-kata, ruang, waktu, dan ukuran menjadi alasan munculnya kehadiran media dalam pembelajaran. Pembelajaran audiovisual merujuk pada penggunaan berbagai perangkat keras oleh guru untuk menyampaikan ide dan pengalaman melalui mata dan telinga siswa. Media audio visual memberikan tekanan pada pengalaman konkrit atau non-verbal dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran, khususnya media audio visual, memiliki peran penting dalam mencapai efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi proses komunikasi antara guru dan siswa.

### **Manfaat Media Visual**

Dalam pemanfaatan media visual, hasil penelitian Adi et al, (2018) menunjukkan bahwa terdapat konsep agar pemanfaatan media visual menjadi efektif dengan menyederhanakan bentuk media visual. Sehingga media visual yang digunakan mudah untuk dipahami oleh penerima. Disamping itu, dalam memanfaatkan media visual guru dapat menyediakan informasi dengan menambahkan teks, memberikan pengulangan sajian visual serta dapat melibatkan siswa. Penggunaan gambar dalam media visual dilakukan untuk membedakan dua konsep yang berbeda. Sehingga penting untuk menambahkan keterangan gambar dan warnayang digunakan harus realistik (Andari, 2019). Oleh karena itu, sebagai pengguna media visual, sangat penting untuk memperhatikan pemanfaatan media tersebut sebagai media pembelajaran. Dibutuhkan pertimbangan yang mendalam mulai dari fungsi secara ekonomis, praktis serta manfaat yang mungkin diperoleh guru pada saat menggunakan media visual. Pemanfaatan media memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) media visual digunakan untuk memperoleh informasi serta pengetahuan; (2) memberikan dukungan dalam kegiatan pembelajaran; serta (3) menjadikan sarana persuasi dan motivasi belajar kepada siswa. Oleh sebab itu, pemanfaatan media sering kali digunakan sebagai alat untuk memotivasi siswadalam proses pembelajaran. Sejalan denganhasil studi Fawziah et al. (2019), dalam menggunakan media pembelajaran akan memberikan dorongan kepada siswa untuk ikut terlibat dalam melakukan kegiatan belajar. Sehingga secara tidak langsung media visual yang digunakan sebagai media pembelajaran memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### **Kelebihan dan Kelemahan Media Visual**

Media visual memiliki kelebihan di antaranya:

- a. Peningkatan perhatian dan daya tarik bagi orang banyak

- b. Dapat memberikan minat dan keinginan baru
- c. Dapat menanamkan konsep yang benar
- d. Dapat memberikan interaksi terhadap peserta didik serta lingkungan di sekelilingnya
- e. Media Visual Bisa mengatasi masalah keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik
- f. Analisa sangat tajam, bisa membuat banyak orang tidak mengerti maksud dari isi beritanya
- g. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik

Selain kelebihan tersebut ternyata media visual juga memiliki kelemahan, di antaranya adalah:

- a. Biaya pembuatan cukup (lumayan mahal) dikarenakan apabila pembuatannya menggunakan media cetak, pembuat harus lebih dulu menyetak dan mengirim sebelum dipamerkan atau ditampilkan untuk dinikmati banyak orang
- b. Visual yang sangat terbatas
- c. Lambat dan kurang praktis
- d. Tidak Adanya audio, dikarenakan pembuatan hanya menggunakan media gambar atau tulisan yang tidak bisa didengar orang

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar diartikan sebagai hasil capaian pengetahuan dan ketrampilan siswa melalui proses pembelajaran baik di dalam maupun di di luar kelas. Asmara menambahkan bahwa pencapaian hasil belajar tersebut dapat diukur melalui skor pengetahuan maupun ketrampilan yang menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Djaali dan Muljojo menyebutkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, prestasi belajar dapat dimaknai sebagai pencapaian pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan siswa yang dapat diukur menggunakan skor penilaian.

Setiap mata Pelajaran mempunyai tujuan masing-masing dan tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Demikian juga pada tujuan pembelajaran IPS di SDN Bahoea Reko-Reko khususnya di kelas VI dengan tercapainya prestasi belajar yang baik di tandai adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki minimal ketuntasan belajar mencapai nilai 75.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan nilai berupa angka atau huruf sebagai hasil pengukuran kemampuan dalam sebuah periode tertentu dan dijadikan sebagai tolak ukur atas keberhasilan terhadap pembelajaran.

### **Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Internal, adalah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa meliputi:
  1. Kesehatan fisik. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seseorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan dapat meraih prestasi belajar yang baik pula. Sebaliknya, siswa yang sakit, apalagi kondisi sakitnya sangat parah dan harus dirawat secara intensif di rumahsakit, maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik. Tentu saja ia pun tidak akan dapat meraih prestasi belajar dengan baik bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar (*learning failure*).
  2. Psikologis
    - a) Intelegensi (*intelligence*) Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada seorang siswa, akan memudahkan bagianya dalam memecahkan masalah-masalah akademis di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar terbaik. Sebaliknya siswa yang memiliki taraf intelegensi rendah, di tandai dengan ketidakmampuan dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis, sehingga berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah. Intelegensi seseorang diyakini sangat berpengaruh pada keberhasilan belajar yang dicapainya. Berdasarkan hasil penelitian prestasi belajar biasanya berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi, artinya semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang

- , maka semakin tinggi prestasi belajar yang dicapainya. Bahkan menurut sebagian besar ahli, intelegensi merupakan modal utama dalam belajar dan mencapai hasil yang optimal
- b) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat.
  - c) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Sifat minat bisa temporer, tetapi bisa menetap dalam jangka panjang. Bila dikaitkan dengan suatu mata pelajaran, maka ia akan sungguh- sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi. Namun mereka yang tidak mempunyai minat (minatnya rendah) terhadap suatu pelajaran, maka ia tidak akan serius dalam belajar, akibatnya prestasi belajarnya pun rendah.
  - d) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreatifitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademis. Ia tidak akan terpaku dengan cara-cara klasik namun berupaya mencari terobosan baru, sehingga ia tidak akan putus asa dalam belajar
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar individu, baik berupa lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 1) Lingkungan fisik sekolah (*school physical environmental*) ialah lingkungan yang berupa sarana dan prasaranayang tersedia di sekolah yang bersangkutan. Sarana dan prasarana di sekolah yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup baik, tersedianya AC (penyejuk ruangan), Overhead Projector (OHP) atau LCD, papan tulis (*whiteboard*), spidol, perpustakaan lengkap, laboratorium, dan sarana penunjang belajar lainnya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh positif bagi siswa dalam meraih prestasi belajar.
  - 2) Lingkungan sosial kelas (*Class Climate environment*) ialah suasana psikologis dan sosial yang terjadi selama proses belajar mengajar antara guru dan murid di dalam kelas. Iklim kelas yang kondusif memacu siswa untuk bergairah dalam belajar dan mempelajari materi pelajaran yang baik.
  - 3) Lingkungan sosial keluarga (*Family sosial environment*) ialah suasana interaksi sosial antara orang tua dengan anak-anak dalam lingkungan keluarga. Orangtua yang tidak mampu dalam mengasuh anak-anak dengan baik, karena orangtua cenderung otoriter sehingga anak-anak bersikap patuh semu (*pseudo obedience*) dan memberontak bila di belakang orang tua. Pengasuhan permisif yang serba memperbolehkan seorang anak untuk berperilaku apa saja, tanpa ada kendali orang tua, akibatnya anak tidak tahu akan tuntutan dan tanggung jawab dalam hidupnya sebagai pelajar. Kedua pengasuhan ini akan berdampak buruk pada pencapaian prestasi belajar anak disekolah.

## METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana kebutuhan data sekunder dilakukan dengan studi kepustakaan (*library research*). Menurut Ramanda (2019) *library research* merupakan studi yang dilakukan dengan kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat. Untuk memahami gejala yang terjadi pada proses pembelajaran, studi kepustakaan diperlukan guna mengidentifikasi dan merumuskan konsep untuk menyelesaikan masalah pembelajaran tersebut. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan bahan-bahan penelitian yang berhubungan dengan prestasi belajar, dan media visual. Kemudian membaca bahan kepustakaan melalui artikel di jurnal nasional dan jurnal internasional. Selain itu, peneliti membuat catatan penelitian dari hasil membaca bahan tersebut dan mengolah catatan tersebut. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi, penarikan kesimpulan, dan penyajian data. Sedangkan, teknik analisis konten yaitu memanfaatkan prosedur studi kepustakaan untuk

menarik kesimpulan (Aksa et al., 2018). Kemudian melakukan analisis induktif dengan memahami konten dari sumber yang sudah didapatkan untuk selanjutnya dilakukan deksriptif analitik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Gerlach dan Ely dalam (Pakpahan & Fitriani, 2020) media merupakan materi yang dapat digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam proses pembelajaran. Disisi lain, Hanafi et al. (2020) menjelaskan bahwa media adalah sebuah alat yang digunakan untuk melakukan penyusunan kembali informasi visual maupun verbal yang disampaikan oleh sumber (guru) dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, media memiliki peran sebagai alat pembelajaran untuk mengantarkan pesan (materi pembelajaran) dari guru kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ayu et al., 2021).

Media diperlukan dalam pembelajaran, karena pembelajaran pada hakikatnya adalah proses penyampaian informasi antara sumber dan penerima (Zulkarnaen et al., 2019). Dan media menjadi perantara dalam proses penyampaian informasi tersebut. Materi yang akan disampaikan untuk kegiatan pembelajaran dituangkan ke dalam berbagai jenis media salah satunya adalah media visual. Untuk itu, penting bagi kita sebagai calon guru mengetahui jenis media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Ada beberapa manfaat dari media, di antaranya adalah memperjelas pesan yang akan disampaikan, membangkitkan keinginan belajar, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Disamping itu, media memberikan rangsangan yang sama dengan menimbulkan persepsi yang sama, dan lain sebagainya. Sehingga, media pembelajaran merupakan semua jenis media yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran (Pakpahan & Fitriani, 2020). Untuk proses pembelajaran, saya menggunakan media visual. Hal ini karena siswa jauh lebih tertarik dan memiliki motivasi belajar” (Guru 2, 2021). Hasil wawancara menunjukkan bahwa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk kegiatan pembelajaran yaitu media visual. Hal ini sejalan dengan hasil analisis konten dari Sharif et al. (2010) media visual merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dengan menggunakan indera penglihatan. Menurut saya, media pembelajaran yang mudah untuk dipahami dan menarik melalui video ataupun film (Siswa 3, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa media visual dapat membantu siswa memahami materi dan memiliki kelebihan yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Menurut Dwiyo (2014) media visual memberikan kemudahan pada siswa untuk meningkatkan ingatan mereka terhadap materi. Selain itu, media visual menjadi alat pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang umum digunakan diantaranya berupa poster, grafik, komik, foto (Lacković & Olteanu, 2020).

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa media visual merupakan alat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan visual dari siswa. Sehingga, tidak mengherankan bila pengembangan yang dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya memberikan gambaran bahwa media dapat menjadi alat untuk mengembangkan imajinasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu memberikan kemudahan bagi siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Ananda, 2017). Halawati (2021) menambahkan bahwa media pembelajaran seperti media visual dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepribadiannya. Penggunaan media pembelajaran visual membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung sehingga memunculkan semangat belajar, kreativitas, berpikir kritis, motivasi, dan prestasi belajarnya juga meningkat (Budiman, 2016).

Peserta didik juga dapat mengidentifikasi benda secara visual dengan memperhatikan gambar melalui media visual. Untuk itu, guru disarankan dalam memanfaatkan media visual memperhatikan gambar yang digunakan harus memiliki kualitas yang bagus. Selain bagus, gambar juga harus menarik, jelas, dan mudah dimengerti oleh siswa. Karena, gambar menjadi hal yang cukup penting untuk disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga, kesesuaian dengan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan media visual yang digunakan harus menggunakan gambar yang benar. Gambar tersebut harus dapat menggambarkan situasi yang serupa jika dilihat pada keadaan yang sebenarnya. Karena gambar memiliki kesederhanaan yang mengartikan bahwa maknanya tidak rumit dan mudah dipahami siswa (Sunarni & Budiarto, 2014). Penting untuk menyesuaikan ukuran gambar dengan kebutuhan tujuan pembelajaran.

Penggunaan Media visual dalam pembelajaran IPS cukup berpengaruh terhadap siswa (Sahuni et al., 2020). Penggunaan media visual dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media visual juga dapat melibatkan siswa secara langsung. Hal itu tentu akan memotivasi siswa dalam proses belajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Sehingga, motivasi yang tumbuh di dalam diri siswa membuat pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Selain itu, pengaruh yang ditimbulkan oleh media visual bisa menjadi faktor tercapainya tujuan pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran mengenai hewan bertulang belakang, apabila difasilitasi dengan media visual berupa foto, siswa akan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan fokus karena mereka bisa melihat hewan bertulang belakang tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa peranan media visual penting dalam sebuah pembelajaran. Hasil tujuan pembelajaran tentunya terlihat dari hasil belajar atau prestasi siswa yang telah tercapai. Penelitian sebelumnya meneliti terkait pengaruh media visual terhadap hasil belajar dan hasilnya menunjukkan Hasil penelitian dengan menggunakan media visual berjalan dengan baik dan lancar (Selamet, 2020). Kesimpulan dari penelitian lainnya juga menunjukkan adanya perbedaan rata-rata data hasil belajar siswa dari yang menggunakan media visual dengan yang tidak menggunakan media visual (Badruzaman, dkk, 2015).

## **SIMPULAN**

Media visual merupakan media yang dinikmati oleh indera penglihatan. Media visual seperti poster, grafik, komik, dan foto ini cukup berpengaruh terhadap psikologi siswa. Penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman siswa, memperkuat ingatan, serta menarik perhatian dan minat siswa. Studi ini memiliki keterbatasan hanya menyajikan hasil studi Pustaka. Sehingga, diharapkan penelitian yang akan datang dapat menganalisis pemanfaatan media visual dengan mengembangkan alat pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif kepada siswa. Karena penggunaan gambar pada media visual menjadi salah satu cara untuk berkomunikasi dalam kegiatan belajar dilingkungan digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, A., Gerodimos,R., & Lilleker, D. G. (2018). Yes We Vote: Civic Mobilisation and Impulsive Engagement on Instagram. *Javnost*, 25(3), 315– 332. <https://doi.org/10.1080/13183222.2018.1464706>
- Aksa, F. I., Afrian, R., & Jofrishal, J. (2018). Analisis Konten Buku Teks Geografi SMA Menggunakan Model Beck & McKeown. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p001>
- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAmelalui Penggunaan Media VideoPembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54– 72. <https://doi.org/10.30997/jsh.v12i1.4034>
- Ananda, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v1i1.149>
- Andari, I. Y. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video untuk Siswa Jurusan IPS tingkat SMA se-Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1), 263–275. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/download/5765/4138>.
- Ardiansah, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Pelajaran PAI di SMA YPI Tunas Bangsa Palembang. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 56–70.<https://doi.org/10.32923/tarbawy.v5i1.833>.
- Ayu, M., Sari, F. M., & Muhaqiqin, M. (2021). Pelatihan Guru dalam Penggunaan Website Grammar Sebagai Media Pembelajaran selama Pandemi. *Al-Mu’awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55.
- Badruzaman, A., Nurdin, S., & Apriliya, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Peta. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 118-128
- Budiman, H. (2016). Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 171-182

- Ilarmin, Sunarto Amus, Misnah, Juraid, Bau Ratu, Nihil Elfira. Media Visual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Pembelajaran IPS di Kelas VI SDN Bahoea Reko-Reko*
- Dwiyogo, W. (2014). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Rancangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning (PBBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pemecahan Masalah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21(1), 71–78.
- Fawziah, E., Yani, A. P., & Idrus, I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Materi Keanekaragaman Hayati Di Sman 08 Kota Bengkulu. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(2), 73–79. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.2.73-79>
- Halawati, F. (2021). Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 254–261. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10268>
- Hamid, M. A. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hanafī, Y., Murtadho, N. M., Ikhsan, A., & Diyana, T. N. (2020). Reinforcing public university student's worship education by developing and implementing mobile-learning management system in the ADDIE instructional design model. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(2), 215–241. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i02.11380>
- Lacković, N., & Olteanu, A. (2020). Rethinking educational theory and practice in times of visual media: Learning as image-concept integration. *Educational Philosophy and Theory*, 53(6), 597–612. <https://doi.org/10.1080/00131857.2020.1799783>
- Mayasar, L. I., Herlina, H., & Setyanto, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar melalui Penggunaan Media Audio-Visual. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4599-4606. <https://stp-mataram-e-journal.id/JIP/article/view/1661/1264>.
- Mukaromah, W., Sudadio, S., & Sholih, S. (2021). Pengembangan Media Video Interaktif pada Layanan Informasi Karir Siswa SMKNegeri 2 Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 6(2), 45–56. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v6i2.13923>.
- Ngubaidillah & Rikie. Adji Syaifullah. (2020). *Media Bantu Pembelajaran Sains*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemafaatan Teknologi Informasi Dalam Pemeblajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 4(2), 30–36.
- Sahuni, S., Budiningsih, I., & P, L. M. (2020). Interaksi Media Pembelajaran dengan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab. *Akademika*, 9(2), 43–52. <https://doi.org/10.34005/akademika.v9i02.871>
- Selamet, I. K. (2020). Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Inpres Tumpu Jaya I. *Jurnal Paedagogy*, 7(2), 121-125. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i2.2505>
- Sharif, I., Wills, T. A., & Sargent, J. D. (2010). Effect of Visual Media Use on School Performance: A Prospective Study. *Journal of Adolescent Health*, 46(1), 52–61. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2009.05.012>
- Sunarni, T., & Budiarto, D. (2014). Persepsi Efektivitas Pengajaran Bermedia Virtual Reality (VR). *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan (SEMANTIK) November*, 179–184.
- Suyahman. (2021). *Media Belajar PPKn SD*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Zulkarnaen, R. R., Qomaruddin, M. N., & Sulistiyanto, S. (2019). Rancang Bangun Media Pembelajaran Alat Musik Hadroh Berbasis Android. *JUSTINDO (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi Indonesia)*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.32528/justindo.v4i2.2732>